

Hilirisasi Produk Pertanian Lokal : Pelatihan Teknik Pascapanen dan Analisis Kelayakan Bisnis untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kabupaten Seran Bagian Timur

¹⁾Muspida*, ²⁾La Ega 2, ³⁾Meiske Wenno, ⁴⁾Muhammad Faisal, ⁵⁾Erfendi Regar

¹⁾Ekonomi Pembangunan, Unpatti, Ambon, Indonesia

²⁾Teknologi Hasil Pertanian, Unpatti, Ambon, Indonesia

^{3,4,5)}Manajemen, Institusi, Unpatti, Ambon, Indonesia

Email Corresponding: muspida.pps@gmail.com*

Received: 9 Mei 2026; Accepted: 12 Mei 2026; Published online: 13 Mei 2026

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Hilirisasi Produk,
Pengolahan,
Pertanian,
Pascapanen,
Kelayakan Bisnis,
Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan hasil pertanian lokal melalui pelatihan teknik pascapanen dan analisis kelayakan bisnis di Kabupaten Seram Bagian Timur. Permasalahan yang dihadapi masyarakat adalah rendahnya kemampuan pengolahan hasil pertanian serta minimnya pemahaman mengenai pengelolaan usaha, sehingga komoditas lokal seperti sagu, singkong, dan kelapa masih dipasarkan dalam bentuk mentah dengan nilai ekonomi rendah. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyuluhan, pelatihan, praktik langsung, dan evaluasi terhadap 25 peserta yang terdiri atas petani, ibu rumah tangga, dan pelaku usaha kecil. Materi pelatihan mencakup teknik pascapanen, pengolahan produk, pengemasan, serta analisis usaha sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengolah produk pertanian lokal menjadi produk bernilai tambah serta meningkatnya motivasi masyarakat untuk mengembangkan usaha berbasis potensi lokal. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam mendukung peningkatan pendapatan keluarga dan penguatan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan di Kabupaten Seram Bagian Timur.

ABSTRACT

Keywords:

Product Downstreaming,
Processing,
Agriculture,
Post-Harvest,
Feasibility Business,
Community Empowerment.

This community service activity aimed to improve community knowledge and skills in managing local agricultural products through post-harvest technique training and business feasibility analysis in East Seram Regency. The main problems faced by the community were limited skills in agricultural product processing and lack of understanding of business management, causing local commodities such as sago, cassava, and coconut to be sold mostly in raw form with low economic value. The implementation methods included counseling, training, direct practice, and evaluation involving 25 participants consisting of farmers, housewives, and small business actors. The training materials covered post-harvest handling, product processing, packaging, and simple business feasibility analysis. The results showed an improvement in participants' understanding and skills in processing local agricultural products into value-added products, as well as increased motivation to develop local resource-based businesses. This activity contributed positively to improving household income and strengthening sustainable community economic development in East Seram Regency.

I. PENDAHULUAN

Sektor pertanian masih menjadi salah satu penopang utama perekonomian masyarakat di Kabupaten Seram Bagian Timur (BPS Kabupaten Seram Bagian Timur, 2023). Sebagian besar masyarakat menggantungkan kehidupan ekonomi keluarga pada hasil pertanian dan perkebunan seperti kelapa, pala, cengkeh, pisang, singkong, serta berbagai komoditas hortikultura lainnya. Potensi sumber daya pertanian yang melimpah tersebut sebenarnya memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi produk bernilai tambah tinggi melalui proses pengolahan dan hilirisasi (Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian, 2021). Namun, dalam praktiknya, sebagian besar hasil pertanian masih dipasarkan dalam bentuk bahan mentah sehingga nilai ekonominya relatif rendah. Kondisi ini menyebabkan pendapatan masyarakat belum mengalami peningkatan yang signifikan, terutama pada tingkat rumah tangga petani dan pelaku usaha kecil di pedesaan. Permasalahan lain yang dihadapi masyarakat adalah rendahnya kemampuan dalam penanganan pascapanen dan pengelolaan usaha berbasis hasil pertanian. Kurangnya pemahaman mengenai teknik penyimpanan, pengolahan, pengemasan, serta pemasaran produk menyebabkan tingginya tingkat kehilangan hasil dan rendahnya kualitas produk yang dihasilkan (Kementerian Pertanian Republik Indonesia., 2022); (Purwanto, 2017). Selain itu, keterbatasan pengetahuan mengenai analisis kelayakan bisnis membuat masyarakat belum mampu menghitung potensi keuntungan usaha secara tepat sehingga usaha pengolahan hasil pertanian sering berjalan tanpa perencanaan yang matang. Akibatnya, produk lokal belum mampu bersaing di pasar yang lebih luas dan belum memberikan kontribusi optimal terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan teknologi pascapanen dan pelatihan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas produk dan pendapatan masyarakat (Nugraha & Setiawan, 2019). Penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat berbasis pengolahan hasil pertanian menjelaskan bahwa diversifikasi produk mampu meningkatkan nilai tambah komoditas lokal dan membuka peluang usaha baru bagi masyarakat pedesaan (Mulyani, 2020). Kajian lain juga menyebutkan bahwa pelatihan analisis kelayakan usaha dapat membantu pelaku usaha kecil dalam memahami pengelolaan biaya produksi, strategi pemasaran, serta perencanaan keuntungan usaha secara berkelanjutan (Handayani & Nurhayati, 2021); (Sutrisno & Kurniawan, 2020). Selain itu, program pendampingan masyarakat berbasis agroindustri terbukti mampu meningkatkan keterampilan teknis dan motivasi kewirausahaan masyarakat dalam mengembangkan usaha rumah tangga berbasis potensi lokal (Prasetyo & Wibowo, 2021). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada aspek teknis pengolahan produk atau penguatan usaha secara terpisah. Kajian yang mengintegrasikan pelatihan teknik pascapanen dengan analisis kelayakan bisnis berbasis potensi pertanian lokal, khususnya di Kabupaten Seram Bagian Timur, masih sangat terbatas. Padahal, kedua aspek tersebut saling berkaitan dalam mendukung keberhasilan hilirisasi produk pertanian. Oleh karena itu, kebaruan ilmiah dalam artikel ini terletak pada pendekatan terpadu antara peningkatan kapasitas masyarakat dalam teknik pascapanen dan penguatan kemampuan analisis kelayakan bisnis sebagai strategi pemberdayaan ekonomi keluarga berbasis potensi lokal (Mardikanto, 2018); (Rangkuti, 2016).

Permasalahan utama yang menjadi fokus dalam kegiatan pengabdian ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola hasil pertanian lokal agar memiliki nilai tambah ekonomi yang lebih tinggi serta bagaimana meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kelayakan usaha untuk mendukung keberlanjutan usaha rumah tangga berbasis pertanian. Rendahnya keterampilan teknis pascapanen dan lemahnya kemampuan perencanaan usaha menjadi hambatan utama dalam pengembangan hilirisasi produk pertanian di Kabupaten Seram Bagian Timur. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu program pelatihan dan pendampingan yang mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta motivasi masyarakat dalam mengembangkan usaha pengolahan hasil pertanian secara mandiri dan berkelanjutan. Selain meningkatkan aspek ekonomi rumah tangga, hilirisasi produk pertanian lokal juga memiliki peran penting dalam mendorong pembangunan wilayah berbasis potensi sumber daya lokal. Pengembangan produk olahan pertanian dapat menciptakan rantai ekonomi baru yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat, mulai dari

petani, pelaku usaha kecil, hingga kelompok perempuan dan pemuda desa. Aktivitas ekonomi tersebut tidak hanya memberikan peluang peningkatan pendapatan, tetapi juga memperkuat kapasitas masyarakat dalam menciptakan inovasi produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Dengan adanya produk olahan yang memiliki nilai tambah, masyarakat akan lebih terdorong untuk memanfaatkan potensi lokal secara optimal sehingga ketergantungan terhadap produk dari luar daerah dapat dikurangi. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat mendukung terbentuknya kemandirian ekonomi masyarakat pedesaan yang lebih berkelanjutan.

Di sisi lain, perkembangan pasar yang semakin kompetitif menuntut masyarakat untuk memiliki kemampuan adaptasi terhadap perubahan kebutuhan konsumen, terutama dalam aspek kualitas produk, kemasan, dan strategi pemasaran. Produk pertanian lokal tidak lagi cukup dipasarkan dalam bentuk sederhana, tetapi perlu didukung dengan pengelolaan usaha yang baik agar mampu bersaing di pasar regional maupun nasional. Oleh sebab itu, pelatihan teknik pascapanen dan analisis kelayakan bisnis menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghasilkan produk yang berkualitas dan bernilai ekonomis tinggi. Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan tidak hanya memahami proses produksi, tetapi juga mampu menyusun perencanaan usaha yang efektif, menghitung risiko dan keuntungan, serta mengembangkan strategi pemasaran yang tepat guna meningkatkan keberlanjutan usaha dan kesejahteraan keluarga. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan teknik pascapanen dan analisis kelayakan bisnis dalam mendukung hilirisasi produk pertanian lokal serta menganalisis kontribusinya terhadap peningkatan kapasitas masyarakat dan pendapatan keluarga di Kabupaten Seram Bagian Timur.

II. MASALAH

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat di Kabupaten Seram Bagian Timur adalah rendahnya kemampuan dalam pengelolaan pascapanen hasil pertanian sehingga kualitas produk dan nilai jualnya masih rendah. Sebagian besar hasil pertanian masih dipasarkan dalam bentuk bahan mentah tanpa proses pengolahan yang memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Selain itu, masyarakat juga masih memiliki keterbatasan dalam memahami analisis kelayakan bisnis, seperti perhitungan biaya produksi, penentuan harga jual, dan pengelolaan keuntungan usaha. Kondisi tersebut menyebabkan usaha berbasis produk pertanian lokal belum berkembang secara optimal dan belum mampu meningkatkan pendapatan keluarga secara berkelanjutan. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan pelatihan

teknik pascapanen dan analisis kelayakan bisnis sebagai upaya meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah produk pertanian lokal menjadi produk bernilai tambah dan layak secara ekonomi.

III. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kabupaten Seram Bagian Timur dengan sasaran utama kelompok masyarakat tani dan pelaku usaha rumah tangga berbasis produk pertanian lokal. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 25 orang yang terdiri atas petani, ibu rumah tangga, dan pelaku usaha kecil. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara aktif pada setiap tahapan kegiatan (Mardikanto, 2018). Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Pada tahap persiapan dilakukan identifikasi kebutuhan masyarakat melalui observasi lapangan dan diskusi bersama peserta terkait permasalahan pengelolaan hasil pertanian lokal (Arikunto, 2019).

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan observasi lapangan dan identifikasi permasalahan masyarakat terkait pengelolaan hasil pertanian lokal. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan kelompok masyarakat untuk menentukan peserta, lokasi, serta jadwal kegiatan pengabdian.

2. Tahap Penyuluhan

Tim pengabdian memberikan penyuluhan mengenai pentingnya hilirisasi produk pertanian lokal, teknik pascapanen yang baik, serta peluang pengembangan usaha berbasis hasil pertanian lokal untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

3. Tahap Pelatihan Teknik Pascapanen

Peserta diberikan pelatihan mengenai cara penanganan hasil pertanian setelah panen, teknik pengolahan produk, penyimpanan, pengemasan, dan menjaga kualitas produk agar memiliki nilai jual lebih tinggi.

4. Tahap Pelatihan Analisis Kelayakan Bisnis

Pada tahap ini peserta dilatih melakukan perhitungan biaya produksi, penentuan harga jual, analisis keuntungan, dan perencanaan usaha sederhana guna mendukung keberlanjutan usaha berbasis produk pertanian lokal.

5. Tahap Praktik dan Pendampingan

Peserta melakukan praktik langsung pengolahan produk pertanian lokal dengan pendampingan dari tim pengabdian agar materi yang diberikan dapat dipahami dan diterapkan secara optimal.

6. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui diskusi, tanya jawab, dan pengamatan terhadap pemahaman serta keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan yang meliputi penyampaian materi tentang teknik pascapanen, pengolahan produk pertanian lokal, pengemasan produk, serta analisis kelayakan bisnis sederhana. Materi disampaikan melalui metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung agar peserta lebih mudah memahami dan menerapkan materi yang diberikan. Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini berupa komoditas pertanian lokal seperti sagu, singkong, dan kelapa yang diperoleh dari hasil produksi masyarakat setempat. Selain itu, digunakan beberapa alat sederhana seperti pisau, wadah pengolahan, alat pengering, timbangan, dan bahan pengemasan produk. Dalam pelatihan analisis kelayakan bisnis, peserta diberikan panduan sederhana mengenai perhitungan biaya produksi, harga jual, keuntungan usaha, dan strategi pemasaran produk. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap tingkat partisipasi peserta, kemampuan praktik pengolahan produk, serta pemahaman peserta mengenai analisis usaha sebelum dan sesudah pelatihan. Data hasil kegiatan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan pengabdian (Sugiyono, 2021). Dengan metode tersebut, diharapkan masyarakat mampu menerapkan teknik pascapanen dan pengelolaan usaha secara mandiri guna meningkatkan nilai tambah produk pertanian lokal dan pendapatan keluarga.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai hilirisasi produk pertanian lokal melalui pelatihan teknik pascapanen dan analisis kelayakan bisnis di Kabupaten Seram Bagian Timur telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat yang terdiri atas petani, ibu rumah tangga, dan pelaku usaha kecil yang memiliki keterkaitan langsung dengan pengolahan hasil pertanian lokal. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyuluhan mengenai pentingnya hilirisasi produk pertanian sebagai upaya meningkatkan nilai tambah komoditas lokal dan pendapatan keluarga. Pada tahap pelatihan teknik pascapanen, peserta diberikan pemahaman mengenai cara penanganan hasil pertanian setelah panen, mulai dari proses sortasi, pembersihan, pengeringan, pengolahan, hingga pengemasan produk. Materi yang diberikan disesuaikan dengan kondisi dan potensi pertanian lokal masyarakat setempat sehingga peserta lebih mudah memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain penyampaian materi, peserta juga melakukan praktik langsung pengolahan produk pertanian lokal menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Kegiatan praktik ini mendapat respon positif dari peserta karena memberikan pengalaman nyata dalam mengolah hasil pertanian secara lebih produktif.

Selanjutnya, pada pelatihan analisis kelayakan bisnis, peserta diberikan pemahaman mengenai pengelolaan usaha sederhana, perhitungan biaya produksi, penentuan harga jual, analisis keuntungan, dan strategi pemasaran produk. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum memahami pentingnya perencanaan usaha dan penghitungan keuntungan secara sistematis. Setelah kegiatan berlangsung, peserta mulai mampu melakukan perhitungan sederhana terkait modal usaha dan keuntungan yang diperoleh dari produk olahan yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam aspek manajemen usaha berbasis produk pertanian lokal. Indikator keberhasilan kegiatan dapat dilihat dari meningkatnya partisipasi dan antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung, meningkatnya pemahaman peserta mengenai teknik pascapanen, serta kemampuan peserta dalam melakukan pengolahan produk dan analisis usaha sederhana. Keberhasilan kegiatan juga terlihat dari munculnya motivasi masyarakat untuk mengembangkan usaha berbasis produk lokal secara mandiri. Beberapa peserta mulai menunjukkan minat untuk melakukan diversifikasi produk dan memperbaiki kualitas kemasan produk agar memiliki daya saing yang lebih baik di pasaran. Kegiatan pengabdian ini memiliki beberapa keunggulan, antara lain materi pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan potensi lokal daerah sehingga mudah diterapkan oleh peserta. Pendekatan praktik langsung juga membantu peserta memahami materi secara lebih efektif dibandingkan hanya melalui penyampaian teori. Selain itu, penggunaan bahan baku lokal menjadikan kegiatan ini lebih relevan dengan kondisi masyarakat dan berpotensi mendukung pengembangan ekonomi berbasis sumber daya lokal. Namun demikian, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan, seperti keterbatasan alat pengolahan dan minimnya pengalaman peserta dalam pengembangan usaha berbasis produk olahan. Selain itu, akses pemasaran produk yang masih terbatas menjadi tantangan dalam pengembangan usaha masyarakat secara berkelanjutan. Meskipun demikian, masyarakat menunjukkan semangat dan kemauan yang tinggi untuk belajar dan mengembangkan usaha berbasis hasil pertanian lokal.

Ke depan, kegiatan ini memiliki peluang besar untuk dikembangkan melalui pendampingan berkelanjutan, penguatan kelompok usaha masyarakat, serta kerja sama dengan pemerintah daerah dan pelaku usaha dalam mendukung pemasaran produk lokal. Pengembangan inovasi produk dan peningkatan kualitas kemasan juga menjadi langkah penting agar produk hasil olahan masyarakat mampu bersaing di pasar yang lebih luas. Dengan adanya keberlanjutan program, hilirisasi produk pertanian lokal di Kabupaten Seram Bagian Timur diharapkan dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan penguatan ekonomi keluarga secara berkelanjutan. Hasil kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa produk berbasis sagu memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai produk unggulan lokal di Kabupaten Seram Bagian Timur (Sari & Yuliana, 2023). Pada kegiatan praktik, peserta dilatih mengolah sagu menjadi beberapa

produk sederhana seperti tepung sagu siap pakai dan olahan pangan ringan yang memiliki daya simpan lebih lama dibandingkan sagu basah. Sebelum pelatihan, sebagian besar masyarakat hanya menjual sagu dalam bentuk mentah dengan harga yang relatif rendah. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai memahami bahwa pengolahan dan pengemasan produk sagu dapat meningkatkan nilai jual produk sekaligus memperluas peluang pemasaran. Selain itu, masyarakat juga memperoleh pengetahuan mengenai teknik penyimpanan yang baik agar kualitas sagu tetap terjaga dan tidak mudah rusak.

Pada komoditas singkong, kegiatan pelatihan difokuskan pada pengolahan hasil menjadi produk bernilai tambah seperti keripik singkong dan produk olahan sederhana lainnya. Peserta diberikan pemahaman mengenai proses pemilihan bahan baku, teknik pengirisan, penggorengan yang tepat, hingga pengemasan produk agar lebih menarik bagi konsumen. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan masyarakat dalam menghasilkan produk olahan singkong dengan kualitas yang lebih baik dan memiliki cita rasa yang lebih variatif. Produk olahan singkong dinilai memiliki peluang usaha yang cukup baik karena bahan bakunya mudah diperoleh dan proses produksinya relatif sederhana sehingga dapat dijalankan oleh usaha rumah tangga masyarakat. Sementara itu, pada pengolahan produk kelapa, peserta diberikan pelatihan mengenai pemanfaatan kelapa menjadi produk turunan seperti minyak kelapa tradisional dan kelapa parut kering yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi dibandingkan penjualan kelapa utuh. Dalam kegiatan praktik, peserta diajarkan teknik pengolahan yang higienis dan efisien agar produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan aman untuk dipasarkan. Pelatihan ini memberikan pemahaman baru kepada masyarakat bahwa kelapa tidak hanya dapat dijual sebagai bahan mentah, tetapi juga dapat diolah menjadi berbagai produk yang memiliki nilai tambah ekonomi dan peluang pasar yang lebih luas.

Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemanfaatan komoditas lokal seperti sagu, singkong, dan kelapa melalui pendekatan hilirisasi mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengolahan hasil pertanian. Masyarakat mulai memahami pentingnya inovasi produk, kualitas pengemasan, serta pengelolaan usaha sebagai bagian dari strategi peningkatan pendapatan keluarga. Selain memberikan manfaat ekonomi, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan potensi sumber daya lokal secara lebih produktif dan berkelanjutan. Dengan dukungan pendampingan yang berkelanjutan, produk-produk lokal tersebut berpotensi menjadi usaha unggulan masyarakat di Kabupaten Seram Bagian Timur.

V. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan teknik pascapanen dan analisis kelayakan bisnis memberikan dampak yang positif bagi masyarakat di Kabupaten Seram Bagian Timur. Melalui kegiatan ini, masyarakat mulai memahami bahwa hasil pertanian lokal seperti sagu, singkong, dan kelapa tidak hanya dapat dijual dalam bentuk mentah, tetapi juga dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai tambah dan peluang ekonomi yang lebih baik. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta selama pelatihan menjadi langkah awal dalam mendorong masyarakat agar lebih mandiri dalam mengembangkan usaha berbasis potensi lokal. Kegiatan ini juga membantu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan usaha yang terencana, mulai dari perhitungan biaya produksi, penentuan harga jual, hingga analisis keuntungan usaha. Dengan adanya pemahaman tersebut, masyarakat menjadi lebih percaya diri untuk mencoba mengembangkan usaha kecil berbasis produk olahan pertanian yang dapat mendukung peningkatan pendapatan keluarga. Antusiasme peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki keinginan yang kuat untuk berkembang apabila didukung dengan pelatihan dan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa hilirisasi produk pertanian lokal dapat menjadi salah satu upaya nyata dalam memperkuat ekonomi masyarakat pedesaan. Walaupun masih terdapat beberapa keterbatasan, seperti sarana produksi dan akses pemasaran, masyarakat telah memiliki dasar

pengetahuan dan keterampilan untuk mulai mengembangkan produk lokal secara lebih kreatif dan produktif. Oleh karena itu, keberlanjutan pendampingan dan kerja sama antara masyarakat, pemerintah, dan perguruan tinggi sangat diperlukan agar potensi pertanian lokal di Kabupaten Seram Bagian Timur dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi kesejahteraan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pemerintah Kabupaten Seram Bagian Timur dan seluruh peserta kegiatan yang telah berpartisipasi aktif, menunjukkan antusiasme, serta bekerja sama dengan baik selama pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini. Partisipasi dan semangat peserta menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran dan keberhasilan kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Berbasis Produk Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 112-120.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BPS Kabupaten Seram Bagian Timur. (2023). *Badan Pusat Statistik Kabupaten Seram Bagian Timur Dalam Angka 2023*. Kabupaten Seram Bagian Timur: BPS.
- Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian. (2021). *Pengembangan hilirisasi produk pertanian berbasis masyarakat*. Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Handayani, T., & Nurhayati, S. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Hasil Pertanian Pada Usaha Rumah Tangga. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 45-54.
- Hasanah, U., & Rahmawati, D. (2022). Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 210–218.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Penanganan Pascapanen Hasil Pertanian*. Jakarta: Kementerian Pertanian RI.
- Mardikanto, T. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyani, S. (2020). Diversifikasi Produk Pangan Lokal Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat. *Jurnal Ketahanan Pangan*, 88-97.
- Nugraha, A., & Setiawan, B. (2019). Pengaruh Teknologi Pascapanen Terhadap Kualitas Produk Pertanian Lokal. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 33–41.
- Prasetyo, H., & Wibowo, A. (2021). Pengembangan Usaha Mikro Berbasis Hasil Pertanian Lokal di Pedesaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 134–143.
- Purwanto, E. (2017). *Teknologi Pascapanen Pertanian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rangkuti, F. (2016). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sari, N., & Yuliana, E. (2023). Peningkatan Nilai Tambah Produk Sagu Melalui Pelatihan Pengolahan Pangan Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 55–63.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, A., & Kurniawan, D. (2020). Analisis Kelayakan Bisnis Pada Usaha Kecil Berbasis Agroindustri. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, 98–107.